

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang dan permasalahan, rumusan permasalahan penelitian, tujuan dilakukannya penelitian, dan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian.

1.1 Latar Belakang

Seiring berkembangnya zaman saat ini, semakin tinggi juga tantangan yang akan kita hadapi dalam dunia pekerjaan. Salah satu hasil dari berkembangnya zaman yaitu adanya persaingan dalam dunia pekerjaan karena semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang saat ini berkembang semakin pesat (Dewantari & Soetjningsih, 2022).

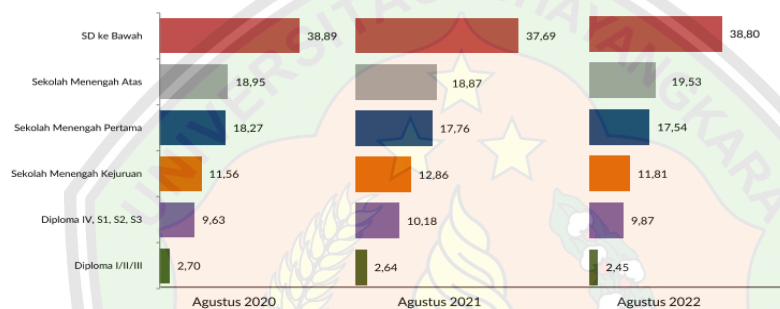
Disetiap perguruan tinggi setiap tahunnya jumlah lulusan sarjana semakin meningkat. Setelah lulus di perguruan tinggi, mahasiswa akan menghadapi dunia baru yaitu dunia kerja. Dunia kerja merupakan hal yang baru bagi mahasiswa sehingga para mahasiswa berharap akan mendapat pekerjaan sesuai dengan bidang serta keahlian yang mereka miliki. Mahasiswa dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, maka mahasiswa dihadapkan dengan hambatan dan tantangan yang muncul dari berbagai faktor, yaitu internal maupun eksternal. Di mana kedua hal ini memiliki dampak yang cukup besar pada setiap individu (Dewantari & Soetjningsih, 2022).

Menurut Ali (2021), salah satu tantangan berat yang dihadapi mahasiswa tingkat akhir ketika akan memasuki dunia kerja adalah adanya jumlah pengangguran yang sangat besar dan selalu bertambah dari waktu ke waktu. Meskipun upaya mengurangi angka jumlah pengangguran selalu menjadi prioritas program bagi pemerintah, namun setiap tahun angka tersebut sulit untuk dikurangi. Apabila berkurang sekalipun, jumlahnya akan sangat kecil.

Diperoleh data dari Databoks (dalam Cindy Mutia Annur, 2023) per September 2023 menunjukkan bahwa jumlah pengangguran di Indonesia adalah tingkat pengangguran tertinggi kedua di ASEAN. Tingginya jumlah pengangguran

di Indonesia saat ini merupakan permasalahan yang membuat mahasiswa semester akhir merasakan kecemasan menghadapi dunia kerja.

Diperoleh data dari Badan Pusat Statistik (2022) per Agustus 2022 menunjukkan data penduduk bekerja pada tamatan Diploma I/II/III dan Diploma IV, S1, S2, S3 sebesar 12,32% persen sehingga jumlah pengangguran lebih banyak dari pada jumlah yang bekerja di Indonesia. Adanya jumlah pengangguran di Indonesia pada lulusan diploma dan sarjana sudah seharusnya permasalahan ini menjadi perhatian pada mahasiswa tingkat akhir yang akan memasuki dunia kerja. Mahasiswa diharapkan agar bisa memenuhi kualifikasi untuk memasuki dunia kerja dan mampu untuk bersaing di dunia kerja



Gambar 1. 1 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Agustus 2020–Agustus 2022

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa lulusan S1 di Indonesia pada tahun 2022 diperoleh sebanyak 12.081.571 jiwa (Kusnandar, 2022). Melihat situasi ketersediaan lapangan kerja saat ini dan dilihat dari tingginya jumlah pengangguran di Indonesia dan juga jumlah penduduk yang bekerja lulusan Diploma I/II/III dan S1, S2, S3 tidak sebanding dengan jumlah lulusan S1 yang terus meningkat, maka tantangan dunia kerja bagi lulusan perguruan tinggi semakin meningkat dan jumlah kesempatan kerja yang ditawarkan tidak sebanding dengan jumlah lulusan atau penyediaan tenaga kerja baru di semua jenjang pendidikan.

Dampak dari pengangguran bagi mahasiswa semester akhir dari segi fisik antara lain ialah membosankan, keadaan yang tidak tentu dan sering sakit. Dari segi psikis yaitu, perasaan tidak enak dengan keluarga dan lingkungannya, ada perasaan serba salah, perasaan malu, sensitif, mudah marah, dan perasaan cemas. Dari segi

sosial yaitu, membatasi pergaulan dengan teman, dan membatasi terlibat dalam kegiatan sosial (Ikawati, 2019).

Untuk mendalami penelitian dan memperkuat data di lapangan, peneliti telah melakukan pra-riset untuk mendalami permasalahan yang terdapat pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Pra-riset tersebut dilakukan terhadap 10 mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Berdasarkan hasil pra-riset di lapangan, mahasiswa semester akhir Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya mengalami cemas saat akan memasuki dunia kerja. Para mahasiswa semester akhir merasa cemas saat memasuki dunia kerja karena belum adanya pengalaman, belum mengetahui secara pasti karir yang akan dipilih setelah lulus kuliah serta banyaknya jumlah pengangguran. Hal ini menyebabkan 8 dari 10 para mahasiswa tingkat akhir yang merasakan cemas menghadapi dunia kerja tidak yakin akan kemampuan yang dimiliki.

Dengan adanya permasalahan tersebut maka mahasiswa harus mempersiapkan diri dalam dunia kerja di mana hal ini mengakibatkan mahasiswa merasa khawatir dan cemas saat akan menghadapi dunia kerja karena mahasiswa belum mempunyai gambaran untuk masa depan. Menurut Wijayanti (2022), mahasiswa seharusnya memiliki gambaran akan masa depan yang jelas dalam bidang pekerjaan dan karirnya, namun tidak sedikit juga individu yang belum memiliki perencanaan dan orientasi di masa depan yang jelas sehingga akan kebingungan dan hanya mengikuti alur yang sudah ada saja. Adapun kekhawatiran mahasiswa tingkat akhir menghadapi dunia kerja seperti merasa takut karena ketatnya persaingan di dunia kerja sehingga mengakibatkan tingginya tingkat pengangguran di Indonesia, pada mahasiswa tingkat akhir mereka juga merasa cemas apabila mereka bekerja tidak sesuai dengan jurusan pada saat mereka kuliah dan cemas karena tidak mempunyai pengalaman dan kurangnya ilmu pengetahuan di dunia kerja.

Menurut Wijayanti (2022), kecemasan menghadapi dunia kerja adalah perasaan khawatir yang muncul karena penilaian individu mengenai tujuannya menghadapi dunia kerja sehingga menimbulkan konflik baik dari dalam diri individu maupun dari luar individu itu sendiri. Kecemasan dalam menghadapi dunia

kerja harus diatasi oleh mahasiswa agar mahasiswa bisa lebih fokus untuk memasuki dunia kerja dan fokus dengan kemampuan yang mahasiswa miliki. Kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa umumnya dikarenakan mahasiswa merasa kurangnya keterampilan serta mahasiswa kurang memiliki pengalaman di dunia kerja. Hal tersebut yang mengakibatkan mahasiswa merasa cemas saat akan memasuki dunia kerja karena mahasiswa tidak mempunyai gambaran yang pasti tentang bagaimana memasuki dunia kerja sehingga mahasiswa berpikir bahwa dunia kerja adalah hambatan dan hal yang baru bagi mereka. Adapun hasil

Penelitian Dewantari dan Soetjiningih (2022) menyebutkan ketika individu berpikir bahwa ia tidak memiliki kemampuan dalam menghadapi suatu masalah atau kesulitan yang akan dihadapinya, maka perasaan cemas dan pikiran negatif akan selalu menghampiri dan akan semakin besar jika akan menghadapi suatu masalah atau tantangan. Dalam menghadapi tantangan yang ada di dunia kerja pada mahasiswa semester akhir, mahasiswa diharapkan dapat mengatasi tantangan atau kesulitan yang menjadi sumber dari kecemasan itu. Adapun upaya untuk melewati kecemasan dalam menghadapi dunia kerja yaitu dengan cara mempunyai efikasi diri yang baik.

Menurut Adjarwati (2021), efikasi diri adalah kepercayaan individu tentang kemampuan yang mereka miliki untuk melihat suatu perilaku. Kecemasan menghadapi dunia kerja mempunyai sebab karena kurangnya keyakinan terhadap diri sendiri tentang masa depannya. Adapun keyakinan terhadap diri sendiri disebut dengan efikasi diri. Apabila mahasiswa mempunyai efikasi diri yang baik, maka mahasiswa dapat melewati hambatan-hambatan atau kecemasan dalam menghadapi dunia kerja. Sebaliknya, mahasiswa yang tidak memiliki efikasi diri yang baik, maka mereka akan terus merasa cemas. Mahasiswa sulit melewati perasaan cemas dan khawatir saat memasuki dunia kerja, sehingga berdampak tidak baik bagi mahasiswa itu sendiri apabila terus menerus merasa cemas dan khawatir.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi Universitas X”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada penelitian sebelumnya, penulis merumuskan beberapa penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian pertama berjudul “Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja Ditinjau Dari *Self Efficacy* dan Jenis Kelamin pada Mahasiswa Semester Akhir Fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia YAI” yang diteliti oleh Susilarini (2022). Sampel penelitian berjumlah 107 Mahasiswa Fakultas Psikologi. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *Convenience Sampling*. Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat hubungan yang negatif antara *self efficacy* dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Persada Indonesia YAI.

Penelitian kedua berjudul “Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada Siswa SMK Cut Nyak Dien Semarang” yang diteliti oleh Suprihatin dan Azmi (2021). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SMK Cut Nyak Dien Semarang kelas XII yang berjumlah 201 siswa. Metode pengambilan sampel memakai *cluster radom sampling*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada siswa SMK Cut Nyak Dien Semarang.

Penelitian ketiga berjudul “Hubungan Antara Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada Siswa Kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Wedi Klaten” yang diteliti oleh Nugrahaningtyas (2020). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Wedi Klaten. Karena keseluruhan populasi dilibatkan dalam penelitian, maka disebut penelitian populasi. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka terdapat hubungan antara efikasi diri dan dukungan sosial keluarga dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Wedi Klaten.

Penelitian keempat berjudul “Hubungan Antara Regulasi Diri dan *Psychological Well-Being* dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan Kesejahteraan Sosial UIN Syarif Hidayatullah Jakarta” yang diteliti oleh Mutiarachmah dan Masyatmi (2019). Subjek pada

penelitian ini berjumlah 86 subjek dengan metode pengambilan data menggunakan teknik *sampling* total. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara regulasi diri dan *psychological well being* dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir pada Jurusan Kesejahteraan Sosial UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Penelitian kelima berjudul “*Emotional Quotient dan Adversity Quotient dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja*“ yang diteliti oleh Hanifa (2017). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 82 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara *emotional quotient* dan *adversity quotient* dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada siswa SMK Muhammadiyah I Samarinda.

Berdasarkan hasil penjelasan penelitian terdahulu, dengan demikian masalah dalam penelitian ini akan dirumuskan menjadi apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi Universitas X?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mempelajari hubungan antara efikasi diri dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi Universitas X.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dalam bidang ilmu Psikologi Industri dan Organisasi, khususnya pada mahasiswa tingkat akhir terkait dengan hubungan efikasi diri dengan kecemasan dunia kerja. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana ilmu pengetahuan bagi mahasiswa yang membutuhkan dan diharapkan dapat menjadi bahan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi atau wawasan mengenai gambaran yang terkait dengan efikasi diri dan kecemasan dunia kerja. Para mahasiswa dapat memahami bagaimana mengatasi kecemasan di dunia kerja dan mempunyai kepercayaan dalam diri individu bahwa mereka mempunyai kemampuan dalam diri sendiri.

